

**PERAN GURU PAK DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PESERTA
DIDIK DI SMAK ST. DARIUS LARANTUKA**

Romanus Oktavianus Ebu, Katarina Ermalina Susanti¹⁾, Yosep Belen Keban²⁾

^{1.} Mahasiswa STP Reinha Larantuka-Flores Timur-NTT

^{2.} Dosen STP Reinha Larantuka-Flores Timur-NTT, Indonesia

Email: RomanusEbu@gmail.com, Katarinasusanti02@gmail.com, ¹⁾ yosephbelen@gmail.com ²⁾

Abstrak

Guru Pendidikan Agama Katolik (PAK) memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran guru PAK dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di SMAK St. Darius Larantuka. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan *lokus* penelitian di SMAK St. Darius Larantuka-Kabupaten Flores Timur-NTT. Waktu pelaksanaan penelitian sejak bulan Maret-Mei 2021. Jumlah *key informan* dalam penelitian ini berjumlah adalah 8 (delapan) orang yakni Kepala Sekolah, 2 orang guru PAK, kaur kurikulum, dan 2 orang peserta didik mewakili tiap kelas yakni kelas X-XI. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi dan wawancara terhadap para *key informan*. Sedangkan analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode Miles dan Huberman yakni reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Hasil dari penelitian ini mengatakan bahwa guru PAK di SMAK St. Darius Larantuka memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Hal ini terlihat dengan gamblang dalam tugasnya sebagai seorang guru yang menjadi fasilitator, mediator dan evaluator dalam proses pembelajaran PAK.

Keywords: Peran Guru PAK, Prestasi Belajar, Peserta Didik

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu corong penting dalam membangun sumber daya manusia Indonesia. Sumber daya ini penting untuk ditingkatkan, agar bangsa Indonesia dapat bersaing dengan negara-negara lain. Oleh karena itu, seluruh *stakeholder* pendidikan seharusnya benar-benar membuat *blueprint* pendidikan yang efektif, dan dapat diimplementasikan dengan baik. *Blueprint* pendidikan itu tentunya akan terjabarkan dalam pengelolaan sekolah, yang nantinya akan memunculkan mutu lulusan yang baik. Aspek-aspek pengelolaan tersebut misalnya adalah kepemimpinan kepala sekolah, proses belajar-mengajar, sinergitas antara semua *stakeholder* pendidikan, alokasi biaya pendidikan, motivasi kerja guru, dan tentunya masih banyak lagi. Semua yang disebutkan merupakan indikator penting untuk menciptakan kualitas pendidikan.

Kualitas pendidikan akan dapat tercapai apabila kualitas *input*, *proses* dan juga *output* dalam dunia pendidikan tercipta. Pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang sudah melalui aneka indikator penting yang disebutkan di atas. Hal senada juga dikatakan oleh Hari Sudrajad (2005) bahwa pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang dapat melahirkan lulusan yang mempunyai kecakapan atau memiliki kompetensi baik

itu secara akademik maupun kejuruan, yang dilandasi oleh kompetensi personal dan sosial, serta nilai-nilai akhlak mulia, yang keseluruhannya merupakan kecakapan hidup (*life skill*). Pendidikan dikatakan berkualitas apabila semua sistem dalam pendidikan berkualitas baik dari segi input, proses maupun *output*. Kualitas pendidikan akan tercapai secara maksimal apabila adanya proses pembelajaran yang berkualitas dan dirancang untuk meningkatkan prestasi belajar dari para peserta didik. Sedangkan Prasetyo (2013:12) menyebutkan bahwa kualitas pembelajaran adalah suatu tingkatan pencapaian dari tujuan pembelajaran awal yakni peningkatan pengetahuan, *skill* dan pengembangan sikap peserta didik dalam aktivitas pembelajaran. Dengan demikian, pendidik harus memiliki kualitas diri yang dapat menjadikan pembelajaran di kelas menjadi berkualitas.

Kualitas pembelajaran disebuah lembaga pendidikan dapat tercapai apabila di lembaga pendidikan tersebut memiliki sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. SDM yang dimaksudkan disini adalah pendidik atau guru itu sendiri. Menjadi seorang guru adalah sebuah panggilan kejiwaan untuk memberikan diri seutuhnya dalam tugas untuk mencerdaskan anak bangsa. Oleh karena itu, peran guru

begitu penting dalam proses pembelajaran, sebab kebanyakan peserta didik kurang mampu atau belum mampu memahami dan menyerap suatu pembelajaran dengan baik. Guru disini harus aktif berperan penting dalam meningkatkan metode ajar, memberikan motivasi, menerapkan disiplin tinggi dan menciptakan suasana belajar yang kondusif.

Guru harus mampu mempengaruhi, membina, dan mengembangkan kemampuan peserta didik agar menjadi manusia yang memiliki tingkatan kecerdasan yang baik, memiliki keterampilan diri, dan memiliki moral yang baik. Guru yang mampu menghidupkan suasana belajar di kelas atau harus mampu mengelolah kelas adalah sebuah inovasi untuk menciptakan kondisi belajar yang optimal dan menetralsir keadaan jika terjadi keributan dalam kelas. Apabila situasi tidak tenang selama proses pembelajaran, maka akan menghambat proses pembelajaran tersebut atau membuat peserta didik tidak mampu menyerap materi ajar yang diberikan. Seorang guru berharap apa yang diajarkan akan berdampak pada prestasi belajar peserta didik. Prestasi belajar peserta didik dapat tercapai apabila pembelajaran yang berkualitas, input yang berkualitas, agar peserta didik merasa nyaman dan mampu menyerap materi ajar dengan baik, sehingga kualitas pendidikan

dapat tercapai sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Secara De facto, pendidikan di Indonesia belum mencapai kualitas yang diharapkan. Hal ini disebabkan oleh lemahnya SDM atau pendidik yang belum profesional dalam bidangnya, sehingga membuat prestasi belajar siswa menurun. Hal ini pula di temukan oleh penulis di SMAK St. Darius Larantuka dalam proses pembelajaran PAK. Berdasarkan praobservasi, penulis menjumpai bahwa tingkat keberhasilan prestasi yang dicapai oleh peserta didik saat ini sangat minim, diakibatkan oleh beberapa faktor selama masa pandemi ini misalnya, kurangnya minat baca peserta didik, buku-buku referensi PAK yang kurang menunjang, jam pelajaran yang semakin terbatas dan juga tidak adanya kegiatan ekstra peserta didik. Guru PAK belum berperan secara optimal dalam proses pembelajaran PAK di SMAK St. Darius Larantuka sehingga prestasi belajar siswa belum tercapai secara optimal. Berdasarkan persoalan tersebut maka, peneliti mengangkat permukaan sebagai bahan diskursus dengan tema peran guru PAK dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di SMAK St. Darius Larantuka.

KAJIAN PUSTAKA

Peran guru dalam dunia pendidikan sangatlah penting. Karena pada dasarnya peserta didik sangat membutuhkan peran seorang guru dalam proses perkembangan diri dan mengoptimalkan bakat dan kemampuan yang dimilikinya. Guru menjadi pion penting dalam proses pembelajaran berlangsung. Guru harus bisa menciptakan suasana belajar yang kondusif dan mampu menjadi fasilitator, mediator dan evaluator dalam proses pembelajaran. Secara umum, guru memiliki peran penting yakni sebagai pendidik, pengajar, dan pelatih. Di sekolah pendidik harus berperan sebagai orang tua kedua dari peserta didik dan harus dapat menarik simpati para peserta didik sehingga aktivitas pembelajaran di kelas menjadi lebih dinamis dan tidak kaku. Usman (Dalam Amiruddin, 2013:3) mengatakan bahwa guru juga memiliki peran dalam membantu peserta didik untuk mengasah kemampuan dan bakat yang dimiliki. Oleh karena itu, guru harus bisa membuat peserta didiknya tertarik untuk mengikuti pelajaran.

Sebagai seorang guru PAK, diharapkan agar dapat memperhatikan kompetensi guru yakni kompetensi profesionalisme, pedagogik, kepribadian, sosial, dan juga kepemimpinan. Selain itu, guru PAK juga harus mempunyai metode-metode pembelajaran PAK secara

kontekstual. Dengan demikian PAK lebih mengarahkan peserta didiknya agar lebih mencintai kekristenan dan tekun dalam iman akan Yesus Kristus yang dipercayai, sehingga peserta didik memiliki iman yang teguh dan mampu mengimplementasikan di dalam kehidupan sehari-harinya. Guru PAK juga memiliki andil besar bagi peserta didik untuk mempersiapkan mental peserta didik, meningkatkan iman peserta didik dan juga dapat memberikan motivasi bagi peserta didik untuk berprestasi. Kehadiran guru PAK dapat menciptakan budaya kekatolikan dalam lingkungan sekolah. Budaya sekolah merupakan sebuah unsur sekolah yang penting dalam mendukung dan melahirkan prestasi dan kualitas pendidikan (Husni, 2015). Hal itu pula dikatakan oleh Dewi (dalam Atika, dkk, 2019:2) bahwa kualitas pendidikan di sekolah merupakan hasil dari budaya sekolah yang kuat.

Sijabat, (1999: 85) mengatakan bahwa untuk lebih meningkatkan prestasi belajar peserta didik, seorang guru harus menyadari konteks sosial dan budaya dimana seorang berada sebab hal ini sangat mempengaruhi peristiwa dan hasil belajarnya seorang. Budaya yang ada dan dihidupi dapat membentuk kepribadian peserta didik. Konsep ruang dan waktu, pola atau cara berkomunikasi, pola berpikir seseorang, otoritas gaya kepemimpinan,

cara memecahkan masalah atau konflik, guru maupun peserta didik dipengaruhi oleh nilai budaya yang ada. Dengan demikian, dikatakan bahwa lingkungan budaya yang ada dapat memberikan pengaruh baik itu dalam hal pemahaman tentang tugas belajar dan mengajar.

Guru PAK harus bisa menjadi motivator, fasilitator, mediator dan juga evaluator. Sebagai motivator, Guru PAK harus selalu memberikan dorongan bagi peserta didik dengan memberikan motivasi agar peserta didik dapat meningkatkan semangat dalam belajar, semangat untuk ke sekolah, dan lain-lain. Sebagai fasilitator, guru PAK harus mampu menciptakan ruang belajar yang dinamis, Guru PAK harus mampu memfasilitasi proses pembelajaran yang baik dengan materi ajar yang menyenangkan. Guru PAK berfungsi sebagai pelatih melakukan tugas pembimbingan, konsultasi, dan penyampaian materi untuk meningkatkan kapasitas dan perubahan perilaku peserta didik dengan melihat tercapainya penilaian sikap spritualitasnya. Sebagai mediator, guru PAK harus mampu menghubungkan materi ajar dengan kebutuhan peserta didik. Guru PAK menjadi jembatan atas penyampaian materi ajar kepada peserta didik dan membawa peserta didik agar lebih mengenal dann memahami materi ajar yang diberikan. Sebagai evaluator, guru PAK

harus mampu melihat sejauh mana perkembangan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas. Guru PAK hendaknya secara berkala memantau perkembangan peserta didiknya ke arah yang lebih baik.

Oleh karena itu, peran guru PAK dalam proses pembelajaran harus dapat melihat antara kebutuhan peserta didik dan mengaitkan materi ajar berdasarkan konteks PAK kepada peserta didik, guna menciptakan minat belajar peserta didik, baik itu berkaitan dengan persiapan guru untuk memberikan materi ajar maupun hubungan emosional antara guru dan peserta didik. Tidak sampai disini saja. Guru PAK juga dapat merancang metode-metode pembelajaran PAK guna menunjang proses pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas. Metode pembelajaran merupakan teknik atau strategi yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran di kelas. Pemilihan metode ajar tentu saja sangat penting sehingga dapat memberikan efek terhadap hasil belajar peserta didik.

Sedangkan prestasi belajar diartikan sebagai hasil yang diperoleh peserta didik dari aktivitas belajar (Muhammad Fathurrahma & Sulistyorini, 2012: 118). Pendapat lain mengatakan bahwa prestasi belajar merupakan hasil akhir dari aktivitas belajar yang telah diberikan sebelumnya

yang mana diperoleh dari pekerjaan baik itu perseorangan maupun kelompok (Djamarah,1994: 19). Sedangkan Oemar Hamalik (2008: 27) mengatakan bahwa hasil belajar tersebut bukan merupakan suatu penguasaan hasil latihan melainkan sebuah perubahan perilaku. Menurut Tirtonegoro (2001: 43) prestasi belajar sebagai penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap peserta didik dalam periode tertentu.

Secara umum terdapat dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik, yakni: faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang datangnya dari diri peserta didik berupa, faktor psikologis (kesehatan dan keadaan tubuh), faktor psikologis (minat, bakat, intelegensi, emosi, kelelahan, dan cara belajar). Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang datangnya dari luar diri peserta didik yang dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan lingkungan alam sekitarnya. Kedua faktor tersebut berkontribusi dalam prestasi belajar peserta didik dan membantu peserta didik untuk mencapai prestasi belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran (M. Dalyono, 2007:55). Prestasi belajar peserta didik

dapat diketahui dengan adanya proses penilaian atau pengukuran melalui kegiatan evaluasi. Alat evaluasi dalam pengukuran prestasi belajar berupa instrumen tes yang telah disusun dengan baik sesuai dengan standar yang dikehendaki, sehingga hasil evaluasi dapat menggambarkan hasil pencapaian peserta didik dengan melihat perkembangan kemampuan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SMAK. St. Darius Larantuka yang berada di jalan Jendral Soedirman-Weri, Larantuka, Kabupaten Flores Timur, Nusa Tenggara Timur. Penelitian ini dilakukan sejak bulan Maret sampai dengan Mei 2021. Sumber data dalam penelitian ini yakni data primer dan sekunder. Sumber data primer berupa kata-kata diperoleh dari wawancara dengan para informan yang telah ditentukan berdasarkan pelaksanaan Pendidikan Agama Katolik di SMAK St. Darius Larantuka. Sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa data arsip, dokumen dan juga studi literer. Sumber informasi yang diwawancarai dalam penelitian ini sebanyak 8 orang terdiri dari Kepala sekolah SMAK St. Darius Larantuka, 2

orang guru-guru PAK SMAK St. Darius Larantuka, kaur kurikulum SMAK St. Darius Larantuka, serta utusan 2 orang peserta didik dari kelas X dan XI. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi dan wawancara. Sedangkan analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode Miles dan Huberman yakni reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Guru merupakan unsur penting dalam dunia pendidikan sebab kehadirannya dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan dan bakatnya. Hal senada juga dikatakan oleh Usman (dalam Amiruddin, 2013:3) bahwa guru juga memiliki peran dalam membantu peserta didik untuk meningkatkan kemampuan dan bakat yang dimiliki. Oleh karena itu, guru harus bisa membuat peserta didiknya tertarik untuk mengikuti pelajaran. Peserta didik dibuat tertarik dengan cara pendekatan, strategi mengajar, metode ajar dan juga teknik dalam mengelola kelas. Dengan demikian, dalam proses pembelajaran seorang guru dalam hal ini guru PAK diharapkan untuk menjadi profesional dalam tugasnya. Menjadi guru PAK yang profesional atau berkualitas apabila memiliki, menguasai dan

mempraktikan kompetensi-kompetensi guru yang ada baik itu berkaitan dengan hal-hal administrasi berupa bahan ajar, silabus, prota, promes maupun dalam hal pembawaan diri dan juga relasi sosial.

Dalam kaitannya dengan proses pembelajaran atau interaksi belajar mengajar seorang guru dalam hal ini guru PAK, harus berpegang tegu pada apa yang telah tersirat dalam perencanaan pembelajaran. Bahan ajar menjadi sangat penting dalam proses pembelajaran dan diharapkan agar para pendidik memperhatikan hal ini. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMAK St. Darius Larantuka, beliau mengatakan bahwa administrasi guru dalam hal ini bahan ajar sangat penting sehingga dipandang perlu untuk dilakukan penertiban terlebih dahulu. Pendidik di SMAK St. Darius Larantuka harus membuat bahan ajar sebelum mereka melakukan aktivitas pembelajaran. Sebelum pembelajaran dimulai, saya selalu meminta kepada guru-guru untuk mengumpulkan bahan ajar. Bahan ajar atau RPP dibuat berdasarkan pedoman yang ditetapkan dan merujuk pada silabus yang ada. Hal ini juga dibenarkan oleh para guru di SMAK St. Darius Larantuka bahwa kepala sekolah menjalankan perannya dengan baik selaku supervisor pendidikan. Selain supervisi administrasi kepala

sekolah juga melakukan supervisi akademik yakni melakukan supervisi di kelas ketika guru mengajar. Hal ini sangat penting karena saya mengetahui tugas saya sebagai kepala sekolah di sini. Kepala sekolah melakukan supervisi kepada para pendidik dan waktunya sudah diagendakan dalam program kerjanya sebab menurut beliau dengan melakukan supervisi pendidikan, maka akan membantu atau menolong para pendidik untuk menjadi lebih berkualitas dan profesional.

Dari hasil pengamatannya selama ini kepada guru PAK di SMAK St. Darius Larantuka, ia mengatakan bahwa sejauh ini segala perangkat pembelajaran dikerjakan dengan baik oleh guru PAK meskipun beberapa guru PAK tidak disiplin dalam mengumpulkan bahan ajar. Sedangkan dalam proses pembelajaran PAK, guru PAK menjalankan sesuai dengan pedoman yang ada pada RPP. Guru PAK memiliki keterampilan dalam mengajar seperti membuka pelajaran dengan sangat baik, memiliki aneka metode dalam mengajar, menggunakan media dalam pembelajaran, serta menutup proses pembelajaran dengan baik pula. Baik dalam kelas maupun di luar kelas, guru PAK membangun sikap keakraban dengan peserta didik dan para guru di sekolah ini. Guru PAK di sini hadir betul-betul menciptakan budaya kekatolikan yang baik.

Sedangkan menurut peserta didik, pada saat pembelajaran berlangsung guru PAK sangat pandai menciptakan suasana belajar yang dinamis dan jarang sekali bersikap kasar terhadap peserta didiknya, selalu memberikan motivasi kepada peserta didik untuk belajar, berdoa dan juga membantu sesama. Kami sangat senang dengan cara mengajar para guru PAK karena dalam proses pembelajaran acapkali menggunakan media dalam belajar dan juga memiliki aneka metode mengajar. Berdasarkan pengakuan dari kepala sekolah dan peserta didik ini, maka dapat dikatakan bahwa guru PAK di sekolah ini sangat mampu dalam pengelolaan kelas, guru PAK menjalankan perannya sebagai seorang motivator bagi peserta didiknya dengan baik.

Selain itu guru PAK di SMAK St. Darius Larantuka juga sangat aktif dalam kegiatan pendampingan iman anak. Guru PAK hadir sebagai fasilitator dalam kegiatan ini seperti melatih peserta didik untuk membawakan koor, membaca Kitab Suci dengan benar, berdoa dengan benar, membawakan katekese di sekolah dan aneka kegiatan lainnya. Menurut peserta didik di SMAK St. Darius Larantuka bahwa mereka sangat aktif dalam aneka kegiatan kerohanian yang diprogramkan sekolah. Menurut mereka kegiatan yang dilakukan tersebut bertujuan untuk mengembangkan

kemampuan dan bakat yang ada dalam diri mereka serta menanamkan dan meningkatkan iman mereka. Hal tersebut diakui oleh Robertus (2021) seorang guru PAK di lembaga pendidikan ini bahwa segala kegiatan kerohanian merupakan program tahunan yang sudah diagendakan dalam rapat dan hal tersebut dilakukan setiap tahunnya sebab itu menjadi identitas sekolah katolik. Menurutny sebagai seorang guru PAK tugasnya tidak hanya mengajar dalam ruang kelas namun berusaha untuk menciptakan budaya kekatolikan dalam lembaga pendidikan. Karena apabila budaya sekolah itu kuat maka akan melahirkan kualitas pendidikan.

Guru PAK juga memberikan tugas mandiri maupun tugas-tugas kelompok untuk mengukur sejauh mana perkembangan peserta didiknya pada masa pandemi ini. Hanya saja, menurut kepala sekolah banyak materi yang tertinggal dikarenakan waktu pembelajaran yang dikurangi pada masa pandemi ini. Dalam situasi ini, sekolah kami melakukan pembelajaran dari rumah (BDR) dengan menggunakan metode penugasan, menggunakan aneka platform pembelajaran. Namun, terkadang kami melakukan pertemuan secara luring dengan sistem *shift*. Disamping itu, guru PAK juga merasa bahwa dirinya juga belum secara maksimal memberikan materi ajar dalam

proses pembelajaran dikarenakan waktu pembelajaran yang sudah singkat karena masa pandemi covid ini. Namun guru PAK selalu mendesain pembelajaran *online* dan selalu memantau proses pembelajaran tersebut untuk mencapai tujuan proses pembelajaran. Guna menciptakan tingkat keberhasilan peserta didik, guru PAK menempatkan dirinya sebagai fasilitator, mediator, dan juga evaluator. Hal ini bertujuan untuk mengenal dan memahami karakter dan kondisi peserta didiknya. Guru PAK selalu membuat ruang diskusi antar peserta didik dengan peserta didik ataupun peserta didik dengan dirinya. Dengan ini, guru PAK lebih cepat memperhatikan tingkat keaktifan peserta didik. Guru PAK memiliki peran yang besar dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik yakni memberikan motivasi, memfasilitasi, mengevaluasi dan juga memediasi belajar peserta didik.

KESIMPULAN

Kualitas pendidikan akan tercapai secara maksimal apabila adanya proses pembelajaran yang berkualitas yang dirancang untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Peran guru dalam dunia pendidikan sangatlah penting yakni meningkatkan kualitas pendidikan sebuah lembaga pendidikan. Guru PAK juga turut berandil dalam memajukan dan

menciptakan kualitas pendidikan tersebut. Guru PAK di SMA St. Darius Larantuka memiliki peranan untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Guru PAK tidak hanya menjadi pendidik tetapi lebih dari pada yakni menjadi fasilitator, mediator, motivator dan evaluator bagi peserta didiknya. Guru PAK hadir memberikan diri secara total untuk mengabdikan diri dan berusaha secara maksimal menciptakan budaya kekatolikan di SMAK St. Darius Larantuka.

Dalam proses pembelajaran, guru PAK selalu memperhatikan rancangan pembelajaran yang telah ada dan menggunakan aneka metode atau strategi dalam mengajar sehingga membuat peserta didik menjadi sangat senang mengikuti proses pembelajaran PAK. Selain itu, guru PAK juga menggunakan media ajar sehingga pembelajaran PAK di SMAK St. Darius Larantuka tidak terkesan membosankan. Peserta didik pun mengakui bahwa kehadiran guru PAK memiliki andil yang besar dalam pembentukan diri mereka baik itu secara pengetahuan maupun karakter diri serta iman yang kuat. Bagi guru PAK hendaknya menempatkan dirinya dan memperaktekan perannya sebagai guru yakni sebagai fasilitator, mediator, motivator dan juga evaluator. Hal ini bertujuan untuk mengenal dan memahami karakter dan kondisi peserta didiknya.

REFERENSI

- Atika, Piter Joko N, dan Sumarnie. 2019. "Pengembangan Budaya Sekolah Berbasis Katolik" Dalam *Equity in Education Journal (EEJ)*. Vol. 1. No. 1. Oktober, 1-10.
- Berry, David. 2003. *Pokok-Pokok Pikiran dalam Sosiologi*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Hadari Nawawi. 2005. *Penelitian Terapan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Haryati, dan Rochman. (2012). "Peningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Praktik Belajar Kewarganegaraan (Project Citizen)". *CIVIS*, Vol. 2 (2).
- Husni, M. (2015). Budaya Sekolah dan Peningkatan Mutu Pendidikan. Diakses pada 25 Agustus 2018 dari: https://www.academia.edu/28569029/Budaya_Sekolah_Dan_Peningkatkan_Mutu_Pendidikan.
- Rivai, Veithzal. 2004. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan*. Jakarta: Grafindo.
- Sudrajat, Hari. 2005. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Mutu sekolah (MPMBS)* Bandung: Cipta Grafika.
- Syaiful Bahri, Djamarah. 1994. *Prestasi Belajar dan kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Usman (Amiruddin, 2013:3). *Peranan Guru PKN Terhadap Pembentukan Moral Siswa*.